

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang setara atau lebih intelektual dibandingkan bangsa lain. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk sebuah peradaban bangsa dan bagi kelangsungan hidup manusia. Salah satu faktor penting pendorong kemajuan negara adalah SDM yang handal dan berkualitas. Dalam hal ini, perlu adanya dukungan serius dan konsisten dari sebuah negara.¹ Sepanjang pengetahuan kita, kegiatan belajar mengajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu mengembangkan kepribadian, minat, dan bakatnya secara maksimal.

Menyediakan atau menghasilkan guru untuk kepentingan negara merupakan tujuan akhir dari segala kegiatan pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru perlu membentuk paradigma baru dalam proses pembelajaran, yaitu beralih dari pembelajaran yang berpusat pada siswa menggantikan pembelajaran yang berpusat pada guru. Kurikulum, strategi pengajaran, dan model pembelajaran adalah awal mula perubahan ini dimulai seperti pemanfaatan media sebagai komponen sumber belajar. Pendidikan harus terkena dampak perubahan kurikulum dan strategi pengajaran karena hal ini menetapkan standar pembelajaran di kelas.²

Setiap aktivitas manusia melibatkan matematika, dan matematika merupakan salah satu komponen kehidupan manusia, peran matematika erat kaitannya dengan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan menurut Abror matematika sebagai ilmu yang bersifat mutlak atau sempurna, matematika selalu dikaitkan dengan perilaku, proses berpikir, dan kehidupan manusia, dan akan selalu maju seiring dengan upaya tersebut.³ Singkatnya, matematika adalah mata pelajaran sains yang diajarkan di lingkungan pendidikan. Kemampuan siswa dalam memahami topik

¹ Masroma Dalimunthe, "Pengelolaan Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Sabilarrrsyad* Vol. 4, No. 1 (2019): 104.

² Wansurni Dahlia, "Penerapan Pendekatan RME Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Di SMP" (*Skripsi* UIN AR-RANIRY Banda Aceh, 2022), 3, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19999/>.

³ Muhammad Haikal Abror, "Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2, No. 2 (2022): 234, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1676>.

matematika melalui penerapan konsep algoritma yang fleksibel, akurat, dan efisien merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2016 dapat tercapai.⁴ Memahami ide-ide matematika merupakan prasyarat untuk mendekati dan menyelesaikan masalah dalam sehari-hari dan matematika.

Dalam pembelajaran matematika saat ini sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' ayat 12:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

Artinya: “Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran kami), kemudian kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang benderang, agar kamu (dapat) mencari karunia dari tuhanmu, dan agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu) dan segala sesuatu telah kami terangkan dengan jelas.” (QS. Al-Isra':12)⁵

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dimaklumi bahwa perbedaan yang senantiasa membuat manusia merenungkan karunia Allah SWT. Ayat ini menyiratkan membaca dan menghitung selama beberapa hari, agar manusia dapat memahami berbagai kebesaran Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan matematika sangat penting sebagai salah satu aspek pengetahuan umum.

Dunia nyata selama ini hanya digunakan sebagai wadah penerapan konsep dalam pembelajaran matematika. Siswa kesulitan untuk menerapkan matematika dalam situasi dunia nyata dan sebagai hasilnya tidak mampu menangkap atau memahami ide-ide matematika. Selanjutnya, pemahaman konsep siswa yang buruk akan mengakibatkan hasil belajar di bawah standar. Banyaknya siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya

⁴ Almira Amir, “Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika,” *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Sains* Vol. 3, No. 1 (2015): 26, <http://repo.uinsyahada.ac.id/142/1/2.%20Almira%20Amir-min.pdf>.

⁵ Alquran, Al-Isra ayat 12, Alquran Terjemah Al-Muhaimin, n.d., Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2015.

hasil belajar siswa.⁶ *Framework Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) adalah studi komprehensif internasional yang dirancang untuk membandingkan keterampilan matematika dan sains. TIMSS mempunyai tujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika dan sains. Soal-soal matematika dalam studi TIMSS untuk mengukur kemampuan siswa mengetahui fakta, konsep, penerapan pengetahuan dan pemahaman konsep. Penelitian ini dilakukan setiap empat tahun sekali terhadap tingkatan siswa kelas empat dan delapan. *The International Association for Evaluation of Educational Achievement* (IEA) adalah sponsor TIMSS. Pertama dilakukan pada tahun 1995, sedangkan Indonesia sendiri ikut serta pada tahun 1999, 2003, 2007, 2011 dan 2015. Studi TIMSS terakhir dilakukan pada tahun 2019, namun Indonesia tidak ikut serta bahkan pada empat tahunan terakhir. Hasil TIMSS 2019 akan dirilis pada Desember 2020.⁷

Sampai saat ini pendidikan matematika di Indonesia belum mencapai tingkat kemahiran yang diharapkan. Berdasarkan data hasil survei TIMSS tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa baru Indonesia adalah 397 poin, yang berada dibawah standar TIMSS *Scale Centerpoint* atau 500 poin. Temuan penelitian terbaru pemerintah melalui Asesmen Nasional (AN) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar efektif telah mencapai 50%. Sementara kemampuan matematika siswa memberi jawaban benar baru sebesar 33%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan matematika siswa Indonesia dibandingkan negara lain. Hal tersebut antara lain: Pertama, sepanjang proses pembelajaran di kelas, upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa perlu ditingkatkan. Kedua, siswa tidak terbiasa dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan penalaran. Ketiga, topik-topik yang terdapat dalam buku teks yang menjadi pedoman bagi guru dan siswa pada umumnya berada pada tingkat yang rendah. Faktor-faktor yang dijelaskan diatas hanyalah sebagian kecil dari tantangan dunia pendidikan kita,

⁶ Rahayu Mulyoasih, “Penggunaan Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Bilangan Siswa Kelas II MI YPI Summersari Bantul Metro Selatan,” *Repository.Metrouniv (Skripsi IAIN Metro Lampung*, 2018), 3.

⁷ Ayu Meisiana, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Strategi Belajar Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R) Pada Siswa SMP” (*Skripsi UIN AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh*, 2022), 5.

sebagai upaya untuk meningkatkan standar pendidikan agar mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya.⁸

Pada sebagian besar siswa khususnya siswa sekolah dasar, merasa bahwa matematika adalah sebuah momok. Banyak siswa yang berusaha menghindari kelas matematika karena mereka mengalami kecemasan dan kekhawatiran mengikuti kelas matematika tersebut. Meski matematika dianggap sangat sulit, namun Rostina dalam Siti menyatakan bahwa setiap orang harus mempelajarinya karena dapat digunakan untuk memecahkan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Namun sebenarnya pembelajaran matematika pada siswa kelas V B di MI NU Matholi'ul Huda Kudus ialah semua konsep disampaikan oleh guru, guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri, serta guru masih menggunakan pendekatan pengajaran konvensional yang menekankan ceramah dan tugas. Sedangkan pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ialah masih kurangnya pemahaman peserta didik dalam menganalisis dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari serta kurangnya kepercayaan pada potensi yang dimiliki siswa, hal tersebut dapat mempersulit dirinya dalam menyerap materi yang diajarkan. Pemahaman konsep matematika dinilai belum maksimal karena topik-topik yang ada dalam buku yang dijadikan pedoman oleh guru dan siswa umumnya berada di tingkat level rendah dan sedang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan membantu mereka mengembangkan pengetahuan konseptual terhadap materi pelajaran yang dipelajari merupakan metode yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika dengan lebih baik. Selain itu, memfasilitasi kemampuan siswa untuk lebih kreatif, inventif, dan terlibat melalui penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Di bidang pendidikan, terdapat peningkatan minat terhadap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika diantaranya Fitri Hidayat dkk¹⁰ dan Sufianti dkk¹¹ mereka memberikan gambaran

⁸ Soleha and Tri Asih, "Domain Kognitif Soal Di Buku Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 8, No. 1 (2021): 227.

⁹ Sundayana Rostiana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

¹⁰ Eneng Indriyani Fitri Hidayat, Indhira Asih Vivi Yandhari, and Trian Pamungkas Alamsyah, "Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)

tentang pembelajaran matematika dengan RME masih merupakan model pembelajaran pilihan di kelas pada tahun 2019 sampai tahun 2020, ketika materi diberikan lebih dari sekedar membantu siswa menghafal rumus, mereka dapat memahami penjelasan materi pelajaran.

Sementara itu penelitian yang mutakhir tentang kemampuan pemahaman konsep matematis dijalankan antara lain Eva dkk¹², Dyah dkk¹³ dan Nida dkk¹⁴. Dari ketiga penelitian tersebut berkisar kepada realita dan diikuti dengan kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis, karena disebabkan oleh praktik atau belum tepatnya pendekatan pembelajaran. Seperti disebutkan sebelumnya, lima penelitian terbaru tentang pemahaman konsep matematika memperjelas bahwa siswa akan menemukan pengetahuan lebih bermakna jika diterapkan pada masalah dunia nyata atau dalam konteks. Karena memberikan konsep matematika abstrak dalam bentuk representasi yang sederhana untuk dipahami siswa, penggunaan konteks dapat memberikan pengaruh yang berarti bagi siswa. Serta artikel-artikel lain yang juga memiliki perhatian khusus tentang kemampuan pemahaman konsep matematika siswa melalui pemanfaatan media, model, strategi, serta kreativitas dan inovasi yang disajikan oleh guru, seperti terdapat pada tulisan Yuliani dkk¹⁵, Fahrudhin dkk¹⁶ dan Fauzi dkk¹⁷.

Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 4, No. 1 (2020): 108, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.21103>.

¹¹ Via Sufianti Alif and Octaviani Srikandi, “Penerapan Pendekatan Realistik Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 2 (2022): 890.

¹² Ramadhanti Eva and Marlina Rina, “Penerapan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis,” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 2019, 879, <https://doi.org/10.37150/jp.v3i1.1132>.

¹³ Anungrat Herzamzam Dyah and Noor Rahmad Ilmi, “Penerapan Realistic Mathematics Education (RME) Di Sekolah Dasar,” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 1, No. 2 (2020): 185, <http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPM/article/view/650>.

¹⁴ Nida Jarmita, Zainal Abidin, and Nafizaturrahmi, “Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD,” *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* Vol. 11, No. 2 (2019): 94, <https://doi.org/10.32678/primary.v11i02.2298>.

¹⁵ Elza Nora Yuliani, Zulfah, and Zuhendri, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuok Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Namun demikian, narasi-narasi yang menekankan pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis seperti yang telah ditulis para ahli tersebut masih bersifat statis dan tidak dinamis. Karenanya artikel ini lebih diarahkan memahami secara analitis, kritis dan reflektif, yaitu ingin menjelaskan dan menemukan bagian-bagian dari suatu masalah serta berpikir cara untuk penguatan pemahaman konsep matematika siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Melihat begitu pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis, maka guru harus terus menggalakkan kemampuan pemahaman dengan berbagai cara atau inovasi yang menarik. Untuk mencapai pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika, misalnya dilakukan dengan penerapan model. Model yang dapat dilakukan diantaranya model *discovery learning*, *Realistic Mathematics Education* (RME), *direct instruction*, *guided discovery*, dan model CUPs berbantuan media *handout*. Pada kesempatan kali ini, guru mencoba menerapkan kemampuan pemahaman konsep matematis melalui model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME).

Oleh karenanya, guru di MI NU Matholi'ul Huda Kudus diharapkan lebih selektif dan kreatif dalam memilih model, metode atau media dalam pelaksanaan pembelajaran karena untuk memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, perlu melakukan inovasi-inovasi pembelajaran agar siswa dapat memahami bahkan mempunyai kebiasaan paham akan konsep matematika. Pemaparan di atas menyiratkan bahwa penting untuk mengetahui apakah guru telah berhasil menerapkan pembelajaran matematika realistik. Guru hendaknya menggunakan rencana pembelajaran ini yang didasarkan pada pembelajaran matematika realistik. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh

Group Investigation,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2, No. 2 (2018): 93, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.51>.

¹⁶ Achmad Gilang Fahrudin, Eka Zuliana, and Henry Suryo Bintoro, “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas,” *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. 1, No. 1 (2018): 15, <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>.

¹⁷ Yuliani Nur Fauzi, Riana Irawati, and Ani Nur Aeni, “Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa,” *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 8, No. 4 (2022): 92, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2749>.

pembelajaran konvensional. Pengajaran matematika realistik juga dapat mengatasi permasalahan yang dihasilkan dari pengajaran matematika abstrak.

Salah satu model yang dipergunakan oleh guru kelas V ialah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan tujuan dapat mengembangkan nalar siswa, membantu menyelesaikan masalah dalam menganalisis dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari, guru juga menggunakan media konkret sebagai media pendukung dalam aktivitas pembelajaran. Dari uraian diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya model pengajaran yang dapat membantu siswa dalam pemahaman konsep matematika siswa ialah dengan menggunakan model pembelajaran RME. Sehingga peneliti tertarik membahas fenomena yang telah disebutkan dengan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Dalam Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Perspektif MI NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang disampaikan dalam pembahasan ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pemahaman konsep matematika siswa kelas V perspektif MI NU Matholi’ul Huda. Hal ini meliputi penerapan model RME untuk mengajarkan konsep matematika pada siswa kelas V, serta untuk mengetahui minat dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan model RME. Dengan cara ini, penelitian dapat dipandu dan dikonsentrasikan dengan lebih tepat dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada materi bangun ruang dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) pada kelas V perspektif MI NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education*

(RME) pada materi bangun ruang kelas V perspektif MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus?

3. Bagaimana minat dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi bangun ruang kelas V perspektif MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Agar memperoleh hasil yang maksimal, penulis akan mengungkapkan tujuan dari penelitian. Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada materi bangun ruang dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) pada kelas V perspektif MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.
2. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi bangun ruang kelas V perspektif MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.
3. Minat dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi bangun ruang kelas V perspektif MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan tujuan dari penelitian diatas, diinginkan bahwasannya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dipercaya dapat menambah pengetahuan hipotesis logika, menyempurnakan hasil eksplorasi yang sudah ada, dan memberikan gambaran penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pemahaman konsep matematika siswa kelas V perspektif MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.
 - b. Hasil penelitian tersebut diyakini akan menambah khazanah keilmuan dan dapat dijadikan sumber perspektif untuk eksplorasi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai upaya pertimbangan dalam memperbaiki kualitas pendidikan di institusi terkait dan sebagai saran dalam melakukan perbaikan untuk mendukung pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pemahaman konsep matematika siswa kelas V perspektif MI NU Matholi'ul Huda. Diharapkan dapat memberikan manfaat pada siswa dalam melatih kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika sebagaimana bekal pada pembelajaran ke depannya nanti.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diinginkan agar dapat menjadikan bentuk motivasi pada guru ataupun calon guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) supaya bukan cuma menyampaikan pengajaran dan pelajaran kepada siswa, akan tetapi diharapkan mampu untuk memahami, membimbing, menuntun siswa supaya dapat memberikan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika sehingga meraih prestasi belajar dengan sempurna.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan adalah kerangka skripsi secara umum yang bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika penulisan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengilustrasikan isi keseluruhan pada semua bab yang mana penulis ingin teliti, dimana mulai dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori dan kajian teori yang relevan dengan problematika yang selaras dengan studi yang diteliti. Bab ini juga memuat literatur studi terdahulu, dan juga memuat perihal kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, sampling informan, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjabaran hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang berhubungan pada: A. Gambaran Obyek Penelitian, B. Deskripsi Data Penelitian, C. Analisis Data Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat perihal simpulan dan saran-saran yang menjadi ulasan terakhir pada skripsi ini dengan keseluruhan yang mengandung kesimpulan dan saran sebagai bentuk dari pemikiran penulis terhadap permasalahan yang diteliti.

